

**PERCEPTION OF LEARNING CITIZEN TO PACKAGE PROGRAM C
IN PKBM INSAN CENDIKIA SIALANG MUNGGU VILLAGES
TAMPAN DISTRICTS PEKANBARU CITY**

B.Gusti Er Dola¹),Titi Maemunaty²),Widiastuti³)
Email : Gustierdola257@gmail.com¹), Asbahar1@yahoo.com²), Widiastuti14@gmail.com³)
Hp : 082284003267

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the C Program Package at Community Learning Center (PKBM) seen from the time discipline is quite good, because the teachers come on time. Implementation for the Package C Program at the Community Learning Center (PKBM) is good because the teachers are professional teachers in teaching. Teachers of educators or tutors who teach in the Package C Program at the Community Learning Center (PKBM) are good, because the teachers have mastered learning in accordance with the objectives. Evaluation for the C Program Package at Community Learning Activities Center (PKBM) is felt good, because one way the tutor evaluates the learners by looking at the attitude of the learning community. The formulation of this research problem is whether the perception of citizens studying the C package program in PKBM Insan Cendikia Sialang Munggu Kecamatan Tampan Pekanbaru is quite good. The purpose of this study is to determine the perceptions of studying citizens of the C package program in PKBM Insan Cendikia Sialang Munggu Village Tampan District Pekanbaru city is good. . The population that is taken in this research is Citizens LearningPaket C PKBM Insan Cendikia Sialang mungguKecamatan Tampan Kota Pekanbaru, amounting to 45Warga Belajar. Researchers determine the sample of 45 Residents LearningPaket C in PKBM Insan Cendikia Sialang mungguKecamatan Tampan Kota Pekanbaru and 20 residents learn Packet C for trials in PKBM Riau Jaya Cemerlang using saturated sampling technique. Instrument in this research is a questionnaire that contains statements about the perceptions of citizens learning Packaged C in PKBM Insan Cendikia Sialang munggukecamatan Tampan Kota Pekanbaru. The conclusion of this study is that indicators of learning program is the highest indicator compared to other indicators, because citizens have a good view of creative teachers in teaching.*

Keywords: *Student perception of learning and Package C program*

PERSEPSI WARGA BELAJAR TERHADAP PROGRAM PAKET C DI PKBM INSAN CENDIKIA KELURAHAN SIALANG MUNGGU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

B.Gusti Er Dola¹),Titi Maemunaty²),Widiastuti³)

Email : Gustierdola257@gmail.com¹), Asbahar1@yahoo.com²), Widiastuti14@gmail.com³)

Hp : 082284003267

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dilihat dari disiplin waktu cukup bagus, sebab pengajarnya datang tepat waktu. Pelaksanaan untuk Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dirasa bagus, sebab tenaga pengajarnya professional pengajar dalam mengajar dalam mengajar.Tenaga pendidik atau tutor yang mengajar pada Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dirasa baik, karena pengajarnya menguasai pembelajaran sesuai dengan tujuan.Evaluasi untuk Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dirasakan bagus, karena salah satu cara tutor mengevaluasi warga belajar dengan melihat sikap warga belajar. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong baik?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong baik. . Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah Warga BelajarPaket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang mungguKecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 45Warga Belajar. Peneliti menentukan sampel sebanyak 45 Warga BelajarPaket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang mungguKecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan 20 warga belajarpaket C untuk uji coba di PKBM Riau Jaya Cemerlang dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Instrument dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang persepsi warga belajarpaket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun hasil kesimpulan penelitian ini adalah bahwa indikator program pembelajaran merupakan indikator tertinggi dibandingkan indikator lainnya, karena warga belajarmemiliki pandangan yang baik terhadap pengajar yang kreatif dalam mengajar.

Kata Kunci : Persepsi warga belajar dan Program paket C

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Dengan demikian, pendidikan menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Depdiknas, (2006) menyatakan Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan Non Formal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman. Selanjutnya Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3), dan penjelasannya bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan Non Formal yang menyelenggarakan pendidikan secara umum setara Sd/Mi, Smp/Mts Mma/Ma yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Pendidikan Kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, paket B setara SMP dan Paket C setara SMA. Adapun tujuan Program Kesetaraan Paket C yaitu memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) PKBM Insan Cendikia, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dilihat dari disiplin waktu cukup bagus, sebab pengajarnya datang tepat waktu.
- 2) Pelaksanaan untuk Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dirasa bagus, sebab tenaga pengajarnya professional pengajar dalam mengajar dalam mengajar.
- 3) Tenaga pendidik atau tutor yang mengajar pada Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dirasa baik, karena pengajarnya menguasai pembelajaran sesuai dengan tujuan.
- 4) Evaluasi untuk Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dirasakan bagus, karena salah satu cara tutor mengevaluasi warga belajar dengan melihat sikap warga belajar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai persepsi warga belajar melalui suatu penelitian yang berjudul “Persepsi Warga Belajar Terhadap Program Paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori Persepsi menurut para ahli, (Depdikbud, 2002: 863) persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Bimo Walgito (2002: 87) juga mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Bimo walgito (2002: 87) juga menambahkan karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu sitimulus, hasil persepsi mungkin

akan berbeda antara individu satu dengan individu lain, karna persepsi bersifat individual. Selanjutnya, persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengantar dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins and Judge, 2007: 185).

Persepsi seseorang berbeda dengan persepsi orang lain meskipun situasinya sama, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 102) bawa persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat diselusuri pada perbedaan perbedaan individual, perbedaan kepribadian, harapan, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2002: 89) ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam langkah mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Pengertian Program Paket C

Program pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan PLS yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Hingga saat ini masih banyak anak usia sekoah yang drop out (putus sekolah) mulai dari SD, SMP, ataupun SMA dan tidak sedikit pula yang tamat dari SD ataupun SMP tetapi tidak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Penyebabnya memang bermacam-macam, tetapi yang terutama adalah keterbatasan ekonomi orang tua. Keadaan tersebut memaksa mereka putus sekolah, masuk kedunia kerja, dan bahkan masih banyak lagi yang menganggur. Program pendidikan kesetaraan yang telah disediakan adalah Paket A setara SD, paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Program-program ini telah dilindungi peraturan perundangan yang menjamin bahwa ijazah dihargai dengan ijazah sekolah yang sederajat (Djauzi, 2010: 174).

Program paket C merupakan pelayanan pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran akademik, dan secara terintegrasi juga memberikan pembelajaran kecakapan hidup, yang nantinya setelah mereka lulus dari program paket C dapat

dimanfaatkan untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat. Secara umum sasaran dari Program Paket C adalah masyarakat yang tergolong kurang beruntung baik dari segi aspek ekonomis, geografis dan sosial budaya, memiliki karakteristik yang khas dan beragam, baik dari segi usia, pengalaman dan lingkungan.

Ada dua elemen utama yang terdapat pada PKBM di paket C setara SMA yaitu:

- 1). Faktor instrumental
- 2). Faktor lingkungan

Untuk lebih jelasnya masing-masing faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1) Faktor instrumental

a. Pendidik atau tutor

Hamalik (dalam Abi Masiku (2003:10) mengemukakan bahwa tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.

b. Kurikulum atau program belajar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

c. Materi atau bahan ajar

Bahan ajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Ada banyak tokoh yang memberikan definisi mengenai bahan ajar. Menurut Setiawan (2007: 15) bahan ajar adalah bahan maupun materi pelajaran yang disusun dengan sistematis. Menurut Setiawan (2007: 17) bahan ajar dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak terdiri dari modul, handout, dan lembar kerja. Bahan ajar noncetak yaitu video, audio, dan internet.

d. Metode

Menurut Djamarah dan Zein (2006) metode pengajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Pelaksanaan pada metode konvensional siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru didepan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Biasanya yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain:

(1). Metode ceramah,

Metode Ceramah yaitu cara penyampaian informasi secara lisan yang dilakukan oleh sumber belajar kepada warga belajar. Metode ini merupakan yang paling banyak digunakan dalam kesempatan penyampaian informasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hal ini diakibatkan adanya kemampuan setiap orang untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada orang lain.

- (2). Metode tanya jawab,
Metode Tanya Jawab yaitu cara penjelasan informasi yang pelaksanaannya saling bertanya dan menjawab antara sumber belajar dengan warga belajar.
- (3). Metode diskusi,
Metode Diskusi yaitu cara pembahasan suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok untuk mencapai suatu kesepakatan.
- (4). Metode penugasan.
Metode Resitasi yaitu cara pemberian tugas yang dilakukan oleh sumber belajar kepada warga belajar yang pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, serta dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

e. Sasaran

Usia prioritas sasaran Paket C adalah 3 tahun di atas usia sekolah yakni usia 19-21 tahun atau tiga tahun di atas usia SMA/MA (16-18 tahun). Secara umum sasaran Paket C adalah berusia 19 tahun ke atas (Informasi PNFI tahun 2009). Sasaran di sini peserta didik laki-laki maupun perempuan yang:

- (1). Putus sekolah dari SMK/MA atau lembaga pendidikan dalam yang sederajat.
- (2). Warga belajar yang dikeluarkan dari sekolah formal setara SMA/MA karena terjerat kasus hukum.
- (3). Warga masyarakat lainnya yang sudah lulus SMP/MTs/Paket B yang ada di Lapas karena kasus kriminal.

f. Waktu

Waktu merupakan komoditi yang terbatas (Keenan, 1995). Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat sekitar 5 (lima) menit. Oleh karena itu, dengan waktu yang relatif singkat diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik, sehingga aktivitas-aktivitas pada awal pembelajaran tersebut dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran siswa.

g. Sistem evaluasi

Evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir.

2. Faktor lingkungan

- (a). Faktor fisik: tempat belajar
Lingkungan tempat belajar adalah segala situasi yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. jadi lingkungan fisik tempat belajar adalah segala sesuatu dalam bentuk fisik yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran.
- (b). Faktor sosial: teman, dan tutor
Faktor sosial kepada teman dan tutor dalam penelitian ini membentuk suatu interaksi yang baik baik kepada teman maupun tutor.

(c). Faktor psikologis: motivasi belajar

Faktor psikologis dalam penelitian ini adalah suatu bentuk bimbingan yang diberikan tutor kepada warga belajar.

Tujuan Program Paket C

Dalam Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C (2004: 4) disebutkan bahwa tujuan pendidikan kesetaraan adalah:

- a) Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan social, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi, tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumberdaya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Memberikan kesetaraan akademik: Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP dan Paket C setara dengan SMA, yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan belajar ataupun untuk melamar pekerjaan.

Pengertian PKBM (Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu berdirinya PKBM ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung baik terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada dimasyarakat.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini direncanakan sejak proposal penelitian diseminarkan, dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai ujian sarjana. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Serta pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka mengenai persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah Warga Belajar Paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 45 Warga Belajar. Peneliti menentukan sampel sebanyak 45 Warga Belajar Paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan 20 warga belajarpaket C untuk uji coba di PKBM Riau Jaya Cemerlang dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik ini digunakan karena populasi relatif kecil, dan semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2012: 96). Sumber data yang

diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrument dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang persepsi warga belajarpaket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang mungguKecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Adapun uji dalam penelitian ini adalah antara lain

Uji Coba Alat Ukur

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi dan alat ukur ini sebelum dipergunakan untuk pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada sebanyak 20 warga belajar.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dan analisa dengan cara menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar maksimum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,444$. Jadi kalau korelasi antara total butir item dengan total skor kurang dari 0,444 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas (kesejajaran) adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2010: 213).

Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui kehandalan dari alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas angket persepsi warga belajarpaket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang mungguKecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah dengan menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2010) yaitu:

Menghitung varians skor setiap butir

$$s_t = \frac{\sum x_1^2 - \left(\frac{\sum x_1}{N}\right)^2}{N}$$

Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam peneliti sebagai berikut:

1. Angket

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

Angket ini ditujukan untuk warga belajarpaket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang mungguKecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan

angket disusun dan disebarikan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
2. Setuju (S) diberi skor 3
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 2
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

Penelitian tentang persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Masyarakat

No.	Indikator	Sub Indikator	SS	S	KD	JR	TP
			%	%	%	%	%
1	Faktor lingkungan keluarga	Keluarga yang menunjang	19	57	10	8	6
		Keluarga yang tidak menunjang	24	55	9	7	5
		Jumlah	43	112	19	15	11
		Rata-rata	22	56	10	7	5
2	Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif	Ilmu pengetahuan	22	52	12	8	6
		Berfikir kritis	34	48	8	6	4
		Jumlah	56	100	20	14	10
		Rata-rata	28	50	10	7	5
3	Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang	Bangunan	27	49	9	9	6
		Lokasi	33	38	13	7	10
		Jumlah	60	87	22	16	16

	mendukung peningkatan minat baca masyarakat	Rata-rata	30	43	11	8	8
4	Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan	Buku bacaan	24	50	13	7	6
		Alat penunjang bacaan	20	43	14	10	13
		Jumlah	44	93	27	17	19
		Rata-rata	22	46	14	8	10
		Jumlah keseluruhan	102	195	45	30	28
		Rata-rata keseluruhan	25	49	11	8	7

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2016

Keterangan :

- Sangat Sering : SS
- Sering : S
- Kadang-Kadang : KD
- Jarang : JR
- Tidak Pernah : TP

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rekapitulasi persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dari rata-rata indikator Program Pembelajaranyang menyatakan Sangat Setuju (SS) 48%, Setuju (S)26%, Kurang Setuju (KS) 24%, Tidak Setuju (TS)2%. Selanjutnya dapat dilihat pula, berdasarkan indikator Tutor yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 41%, Setuju (S)32%, Kurang Setuju (KS) 24%, Tidak Setuju (TS)3%. Kemudian dapat dilihat pula, berdasarkan indikator Sarana dan Prasarana yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 45%, Setuju (S)29%, Kurang Setuju (KS) 25%, Tidak Setuju (TS)1%.Serta dapat dilihat pula, berdasarkan indikator Evaluasi yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 44%, Setuju (S)26%, Kurang Setuju (KS) 27%, Tidak Setuju (TS)3%.

Dapat di lihat pula dari persentase rata-rata keseluruhan, Sangat Setuju (SS) 45%, Setuju (S)28%, Kurang Setuju (KS) 25%, Tidak Setuju (TS)2%.Berdasarkan kriteria (SS+S) 73% penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong baik.

Kategori sangat setuju lebih tinggi, artinya warga belajar memiliki pandangan yang baik terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kategori sangat setuju tertinggi dari yang lainnya, serta indikator program pembelajaranyang paling tertinggi dari pada yang lainnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari data Bab IV dapat disimpulkan dari Persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong baik. Berdasarkan paparan data penelitian, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong baik, karena warga belajar memiliki pandangan yang baik terhadap pengajar yang disiplin terhadap waktu.
2. Persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong baik, karena warga belajar memiliki pandangan yang baik terhadap profesionalnya pengajar dalam mengajar.
3. Persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong baik, karena warga belajar memiliki pandangan yang baik terhadap kemampuan pengajar dalam menguasai pembelajaran sesuai dengan tujuan.
4. Persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM Insan Cendikia Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong baik, karena warga belajar memiliki pandangan yang baik terhadap cara tutor mengevaluasi akhir kelas/kelompok warga belajar, dengan melihat sikap warga belajar.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar agar lebih memahami program yang ada di PKBM, terutama program paket C.
2. Kepada tutor diharapkan dapat mempertahankan apa yang telah dicapai dan meningkatkan lagi apa yang belum dapat dicapai.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai persepsi warga belajar terhadap program paket C di PKBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offest. Yogyakarta.
- Djauzi Moedzakir. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. UM Press. Malang
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.
- Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah masalah, Tantangan dan Peluang*. Wirakarsa. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-undang Nomor 2FA0 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional